

PENGEMBANGAN LKS BERMUATAN BUDAYA DALAM ADAT MELAYU TIJAK TANAH KETAPANG

Sri Nurhajati¹, Sandie², Muchtadi³

^{1,2,3}IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampara No. 88 Kota Baru, Pontianak, Indonesia

Email: srinurhajati156@gmail.com

Article History

Received: 23-10-2023

Revision: 29-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Published: 02-11-2023

Abstract. This research aims to develop a Student Worksheet (LKS) containing cultural elements in the Malay custom of tajak Tanah Ketapang on the material of two-variable linear equation systems in Class VIII B SMP Negeri 02 Muara Pawan Ketapang. This research is development research that uses the borg ang gall model, namely: Potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, initial trials, and product revisions. The data collection technique used in this research is indirect communication techniques and measurement techniques, while the data collection tools used are validation sheets, questionnaires (teacher and student response questionnaires) and tests. The test subjects in this research were 24 students in class VIII B of SMP Negeri 02 Muara Pawan Ketapang. This research produced a validity level of 90% in the very valid category, a practicality level of 94.85% in the very practical category and an effectiveness level of 79,16% in the very effective category.

Keywords: Student Worksheets, Culture, Landmarks, Ethnomathematics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatan unsur budaya dalam adat melayu tajak tanah ketapang Pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Di Kelas VIII B SMP Negeri 02 Muara pawan Ketapang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model borg ang gall, yaitu: Potensi dan masalah, Pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba awal dan revisi produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu: lembar validasi, angket (angket respon guru dan siswa) dan tes. Subjek ujicoba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 02 Muara Pawan Ketapang, sebanyak 24 siswa. Penelitian ini menghasilkan tingkat kevalidan sebesar 90% dengan kategori sangat valid, tingkat kepraktisan sebesar 94,85% dengan kategori sangat praktis dan tingkat keefektifan sebesar 79,16% dengan kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Budaya, Tajak Tanah, Etnomatematika

How to Cite: Nurhajati, S., Sandie., & Muchtadi. (2023). Pengembangan LKS Bermuatan Budaya dalam Adat Melayu Tajak Tanah Ketapang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1534-1543. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.361>.

PENDAHULUAN

Beragam kebudayaan yang dimiliki negara indonesia tersebar dari sabang sampai merauke. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat indonesia. Budaya merupakan suatu yang tidak bisa kita hindari, karena dengan adanya suatu komunitas dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dengan berbagai perwujudan yang dihasilkan (Jumri, 2019). Budaya juga disebut sebagai kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting yang turun-temurun dari

generasi ke generasi dikemukakan oleh Maternity dalam (Pratiwi dan Pujiastuti, 2020). Melalui kebudayaan dapat dikembangkan dan diwariskan, sebaliknya ciri-ciri dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan Nurrahmi (dalam Neneng Farhatin, dkk: 2020).

Matematika sudah menjadi bagian dari kebudayaan manusia yang dapat diterapkan dan digunakan untuk menganalisis hal-hal yang sifatnya inovatif. Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan budaya lokal yang unggul. Kebudayaan dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mendukung dan menguatkan. Menurut Firdaus dan Hodiyanto (2019). Salah satu kebudayaan yang memiliki konsep matematika didalamnya adalah Tijek Tanah yang berasal dari Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

Menurut Kurniasih, dkk (2015) Tijek tanah adalah merupakan satu di antara adat istiadat yang masih dipakai oleh keturunan kesultanan tanjungpura maupun masyarakat kabupaten ketapang. Tijek tanah adalah acara adat istiadat yang dilakukan untuk sang bayi berumur 40 hari atau setahun yang memasuki fase pertumbuhan belajar berjalan dan turun ke tanah. Acara ini serangkaian dengan acara gunting rambut dimana sang bayi dilakukan gunting rambut terlebih dahulu setelah itu dilakukan acara gunting rambut. Menurut Utari (2021) gunting rambut acara dimulai dengan pembukaan membaca kitab Al-Barzanji dan setelah itu orang-orang akan membaca sholawat dan dilanjutkan dengan gunting rambut, bayi tersebut dipegang oleh perwakilan keluarga atau ayahnya dan bayi tersebut di gendong mengelilingi orang-orang.

Namun terlebih dahulu di gendong mengelilingi kepada orang tertua atau masyarakat terpendang dalam muka agama di sekitar desa dan ada orang mengikuti dari belakang untuk membawa nampan yang berisi kelapa muda dan gunting, digunting menggunakan gunting yang dicelupkan ke dalam kelapa tersebut. Tijek tanah merupakan acara adat yang dilakukan ketika anak berusia empat puluh hari ketika waktunya untuk turun ke tanah. Acara adat ini dimulai dengan membaca kitab Al-barzanji. Kemudian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Doa baru setelah itu anak menginjakan kakinya ke rumah tebu dan ke tujuh piring (Utari, 2021).

Acara tijk tanah ini merupakan acara yang dilaksanakan untuk bayi agar kelak bayi menjadi orang yang bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat. Akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mengetahui makna dari upacara adat tijk tanah. Adapun proses melaksanakan kegiatan ini mula-mula anak bayi melewati bangunan yang dinamakan rumah tebu yang disambut oleh seseorang pemuda dan langsung di injakan ke tangga dari tebu. Sampai di puncak, lalu menurun dan diijakan ke piring-piring yang berisi kue-kue.



Gambar 1. Rumah Tebu



Gambar 2. Kue Tradisional

Seperti gambar 2 setelah putaran terakhir maka kain penutup tangga tebu di buka. Setelah genap 3 kali atau 7 kali putaran, maka telur dipecahkan dan diinjakan ke kaki sang bayi. Rumah tebu tersebut pun diperebutkan anak-anak dan juga orang tua yang punya cucu, dengan direbutnya rumah dan tangga tebu tersebut maka acara tjak tanah telah selesai. Adapun komponen makna dalam proses tjak tanah yaitu: Rumah tebu adalah nomina yang mengacu kesatuan benda yang digunakan pada peralatan proses tjak tanah masyarakat kabupaten ketapang seperti gambar 1 yang terbuat dari tebu, yang digunakan untuk proses tjak tanah.

Rumah tebu ini berfungsi untuk tempat melangkahnya bayi. Bentuk rumah tebu ini adalah bangun prisma segitiga tapi penulis meneliti berapa jumlah tebu untuk membuat rumah tebu sehingga membentuk kerangka rumah tebu. Dalam Leksem kue empat macam adalah nomina yang mengacu ke suatu benda yang digunakan pada peralatan proses tjak tanah keturunan kesultanan tanjungpura atau masyarakat kabupaten ketapang yang terbuat dari bahan kue, digunakan pada saat proses tjak tanah yang berfungsi untuk melangkahkan bayi. Leksem tanah adalah nomina yang mengacu ke suatu benda yang digunakan pada peralatan proses tjak tanah masyarakat kabupaten ketapang yang terbuat dari tanah yang berfungsi sebagai pijakan tanah.

Leksem telur dan paku kemiting adalah nomina yang mengacu ke suatu benda yang digunakan pada peralatan proses tjak tanah masyarakat kabupaten ketapang berfungsi untuk prosesi dan alat prosesi tjak tanah, dan berfungsi sebagai pijakan bayi. Masih banyak lagi adat istiadat melayu gunting rambut dan tjak tanah yang berkaitan dengan matematika dan bisa di jadikan LKS dalam mengajar. Etnomatematika adalah pembelajara matematika yang berkaitan dengan budaya lokal yang ada disekitar. Menurut Ramadanita dan Yuniatin (2023) Etnomatematika adalah matematika yang dipraktekkan dalam kelompok suatu budaya, baik dari suku asli maupun kelas professional, dengan kata lain setiap aktifitas budaya yang

memiliki kaitan dengan matematika dapat di pandang sebagai bagian dari etnomatematika dan berdasarkan kesadaran baru tentang pengenalan potensi diri masyarakat di bidang matematika. Secara umum, etnomatematika yang di gunakan secara luas baik dalam aktivitas, rancangan bangunan atau alat bermain, menentukan lokasi, dan lain sebagainya. Cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mengembangkan bahan ajar antara lain dengan menggunakan pendekatan dalam proses pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Salah satu jenis bahan ajar yang bisa di kemangkan oleh guru adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) (Hasanuddin,2017).

Menghubungkan bahan ajar LKS budaya dalam pembelajaran matematikan yang dikenalkan dengan etnomatematika. Etnomatematika secara bahasa berasal dari kata “Ethno” yang berarti sesuatu yang mengacu pada konteks budaya, seperti budaya masyarakat. Etnomatematika merupakan pembelajaran matematika yang berhubungan dengan budaya, seperti tarian, adat istiadat, serta rumah adat yang ada di suatu daerah tertentu. Jika ditinjau dari sudut pandang riset maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya pada matematika yang melibatkan budaya lokal menurut Tandililing di dalam (Chatarina, 2019).

Dari pemaparan tersebut, peneliti ingin mengembangkan LKS bermuatan budaya yang nantinya akan diuji cobakan ke SMP Negeri 02 Muara. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut masih perlu mengembangkan media pembelajaran yang mudah untuk dipahami siswa. LKS merupakan media yang tidak pernah digunakan di sekolah tersebut. Peneliti berharap setelah mengembangkan media berupa LKS bermuatan budaya ini siswa dapat mempelajari matematika dan lebih dalam bisa mengeksplorasi konsep matematika yang ada pada budaya mereka.

Belajar matematika itu tidak hanya memberikan teori atau konsep mengajar di kelas, tetapi lebih menarik perhatian siswa ketika memperkenalkan pembelajaran etnomatematika yang berkaitan dengan budaya sekitara lingkungan rumah dalam kehidupan sehari-hari sangat berbeda. karena itu pembelajaran matematika sangat perlu memberikan muatan antara matematika dalam kehidupan sehari-hari yang bermuatan budaya dengan konsep matematika yang disisipkan dalam LKS yang dibuat untuk digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang didesain secara menarik dan disajikan dengan bahasa yang menarik dan mudah di pahami.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau penelitian Research and development (R&D). Rancangan

penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Borg and Gall, yang memiliki tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Subjek uji coba produk dalam penelitian terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa Bermuatan Budaya ini adalah 24 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar validasi, angket respon, dan tes. Teknik analisis data dilaksanakan untuk memperoleh media pembelajaran berupa LKS yang memiliki kualitas tinggi yang terpenuhi oleh aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat kelayakan pengembangan LKS yang dilihat berdasarkan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

HASIL

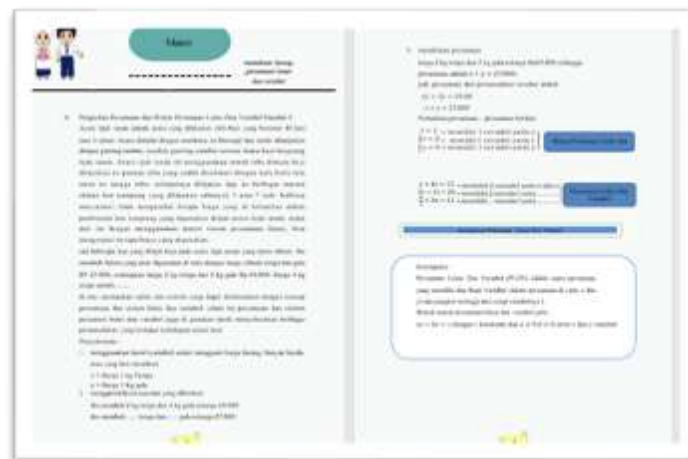
Tahap proses pembuatan desain produk yang akan dibuat berupa Lembar Kerja Siswa bermuatan unsur budaya adat melayu tajak tanah. Pembuatan desain produk Lembar Kerja Siswa Bermuatan Unsur Budaya Adat Melayu Tajak Tanah sesuai dengan perencanaan dan desain yang sesuai dengan pembuatan atau pengembangan media pembelajaran tersebut. Langkah-langkah dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) bermuatan unsur budaya adat melayu tajak tanah:



Gambar 3. Cover



Gambar 4. Pengantar



Gambar 5. Isi LKS

Dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh 3 orang validator untuk mengetahui kevalidan lembar kerja siswa yang dikembangkan. Hasil validasi tersebut digunakan untuk merevisi atau memperbaiki lembar kerja siswa yang dikembangkan sebelum diuji cobakan. Adapun hasil validasi lembar kerja siswa (LKS) oleh ketiga dapat dilihat pada table 2

Tabel 1. Hasil validasi
Validator

Instrumen penelitian	Validator			Rata-rata	Kriteria
	I	II	II		
Materi	81,667%	93,33%	100%	91,66%	Sangat Valid
LKS	80%	94,4%	96%	90,13%	Sangat Valid
Angket (Guru)	84%	92%	95%	90,33%	Sangat Valid
Angket (siswa)	84%	88%	100%	90,66%	Sangat Valid
RPP	82,5%	92,5%	900%	88,33%	Sangat Valid
Soal Uji Coba	80%	92%	94%	88,66%	Sangat Valid

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa presentase rata-rata hasil validasi ahli materi oleh ketiga validator adalah 91,66% dengan kriteria sangat valid, presentase rata-rata validasi LKS oleh ketiga validator adalah 90,13% dengan kriteria sangat valid, presentase rata-rata hasil validasi angket guru adalah 90,33% dengan sangat valid, presentase rata-rata hasil validasi angket siswa adalah 90,66%, dengan sangat valid, dan presentase rata-rata hasil validasi RPP 88,33% dengan kriteria sangat valid, serta hasil soal uji coba adalah 88,66% dengan kriteria sangat valid. Hasil validasi oleh ketiga validator juga berupa komentar dan saran terhadap LKS yang dikembangkan dan instrument yang akan digunakan pada penelitian. Kepraktisan LKS dilihat dari hasil angket respon guru dan siswa. Hasil angket tersebut digunakan untuk merevisi lembar kerja siswa menjadi produk akhir. Berikut ini adalah hasil angket respon guru dan siswa terhadap LKS.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Guru dan Siswa

Responden	Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
Guru	144	120	95%	Sangat Praktis
Siswa	1160	1200	96,7%	Sangat Praktis
	Rata-rata		95,85%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil angket respon guru terhadap lembar kerja siswa adalah 95% dengan kriteria sangat praktis, sedangkan hasil angket respon siswa terhadap LKS pada presentase indeks rata-rata adalah 96,7% dengan kriteria sangat praktis. Terdapat perbedaan kriteria antara guru dan siswa didasarkan pada guru yang tidak menerapkan secara langsung media pembelajaran LKS, melainkan dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya untuk melihat keefektifan LKS, peneliti memberikan lembar *posttest* kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS yang dikembangkan peneliti. Dari hasil *posttest*, didapat bahwa 19 dari 24 siswa subjek penelitian mendapatkan nilai di atas KKM yaitu >75 . Dengan persentase keefektifan adalah 79,16. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas.

DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu suatu media lembar kerja siswa bermuatan unsur budaya melayu tajak tanah pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang meliputi sub materi sistem persamaan linier dua variabel dengan menggunakan 4 metode, metode grafik, metode eliminasi, metode substitusi, metode gabungan eliminasi-substitusi untuk siswa sekolah menengah pertama kelas VIII yang valid, praktis dan efektif. Hasil data kevalidan LKS diperoleh dari penilaian validator ahli dalam setiap bidang komponen

yang divalidasi. Peneliti mengangkat beberapa aspek untuk menilai tingkat kevalidan lembar kerja siswa (LKS) Etnomatematika Bermuatan Budaya Tijek Tanah. Aspek tersebut di antaranya adalah aspek materi dan aspek desain media lembar kerja siswa (LKS). Sub aspek dalam materi meliputi instruksi diri, aspek diri terkandung, aspek berdiri sendiri, dan aspek ramah pengguna. Sedangkan sub aspek dalam desain media pembelajaran meliputi aspek ukuran LKS, aspek desain cover LKS, dan aspek desain isi buku.

Tidak hanya materi dan media yang divalidasi di dalam penelitian ini, melainkan instrument yang mendukung proses penelitian juga divalidasi karena setiap instrument yang digunakan dapat menunjang hasil penelitian yang baik. Instrument yang divalidasi diantaranya adalah angket respon guru, angket respon siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal uji coba. Hasil data Lembar kerja siswa (LKS) diperoleh dari penilaian ketiga validator sebesar 90,13% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil kepraktisan LKS dari angket respon guru sebesar 95% dan angket respon siswa sebesar 96,66%. Hasil *pretest* 33,33 dan *post test* 79,16 tersebut terdapat peningkatan setelah menggunakan lembar kerja siswa bermuatan unsur budaya melayu tijk tanah. Sehingga *posttest* siswa dinyatakan tuntas. Jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dari 24 keseluruhan siswa dengan persentase 80% dengan kriteria keefektifan “sangat efektif”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS bermuatan unsur budaya melayu tijk tanah dinyatakan sangat efektif digunakan. Hasil tersebut sesuai dengan pandangan (Riduwan, 2016) yaitu keterampilan belajar peserta didik dapat diukur dari hasil penilain yang telah dikerjakan dengan penentuan kriteria ketuntasan belajar, peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai dengan sebesar 75 sampai dengan 87 atau dinyatakan sangat tuntas apabila memperoleh nilai sebesar 88 sampai 100. Hal ini Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas VIII Muara pawan Ketapang yang mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa media lembar kerja siswa (LKS) bermuatan unsur budaya melau tijk tanah pada materi sistem persamaan linier dua variabel, siswa dapat memahami inti dari materi yang disampaikan dan siswa dapat menyelesaikan perhitungan materi sistem persamaan linier dua variabel dengan metode grafik, metode substitusi ,metode eliminasi, metode eliminasi-substitusi. Lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat bermuatan unsur budaya tijk melayu tijk tanah Ketapang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi dan mudah dalam mengingat metode serta cara membedakan variasi metode-metode yang ada pada sistem persamaan linier dua variabel sehingga siswa mudah mengingat dan tertarik untuk mempelajarinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa Bermuatan Unsur Budaya dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel layak digunakan. Tingkat kevalidan media sebesar 89,96% dengan kriteria sangat valid. Tingkat kepraktisam media sebesar 95,85% dengan kriteria sangat praktis. Tingkat keefektifan media sebesar 79,16% dengan kriteria efektif.

REKOMENDASI

Adapun saran dari penelitian ini agar dapat menjadi pandangan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti saat ini menggunakan word dan canva untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian perlu banyak referensi terkait dengan Lembar Kerja Siswa terutama dalam menentukan gambar yang menarik dan lebih efekif, Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti saat ini dalam jangkau kecil (sesuai dengan lingkungan penelitian), untuk peneliti selanjutnya dapat menyebarluaskan LKS dalam jangkau yang lebih luas, penggunaan Lembar Kerja Siswa yang telah dikembangkan peneliti adalah sebuah media pembelajar LKS berupa buku, dengan LKS memudahkan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan LKS yang sudah tersedia sesuai materai yang dipelajari.

REFERENSI

- Chatarina, Febriyanti, Gita Kencanawaty, and Ari Irawan. "Etnomatematika Permainan Kelereng." *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 7(1) (2019): 32–33.
- Hasanuddin. "Etnomatematika Melayu: Pertautan Antara Matematika dan Budaya Pada Masyarakat Melayu Riau." *Sosial Budaya* 14(2) (2017).
- Jumri. "Eksplorasi Etnomatematika Di Bumi Sekundang Setungguan (Manna-Bengkulu Selatan) r." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesi* 4(2) (2019): 86–92.
- Utari, Meissy Surantika, Ahmad Rabi'ul Muzammil, and Agus Syahrani. "Leksikon Nomina Dalam Prosesi Adat Yang Berkaitan Dengan Anak Dalam Masyarakat Melayu Ketapang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10(10) (2021).
- Muhamad Firdaus and Hodiyanto. "Eksplorasi Etnomatematika Islami Pada Tradisi Makan Besaprah." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8(3) (2019): 508–19.
- Neneng Farhatin, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Smp Kelas Viii." *Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1) (2020).
- Kurniasih, Putri, Paternus Hanye, and Amriani Amir. "Makna Dalam Prosesi Adat Tijak Tanah, Belamen, Dan Perkawinan Keturunan Kesultanan Tanjungpura Kabupaten Ketapang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4(5) (2015): 1–14.

Ramadanita, Sonia dan Yuniati, Suci. "Etnomatematika Budaya Melayu Riau: Bentuk Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Segitiga Dan Segiempat." *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 6(1) (2023).